

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Dipa Teruna Awaloedin, SE., MM.,Ak¹

Elsa Nabilah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, Jakarta

Email: dipateruna@gmail.com ¹ elsanab23@gmail.com ²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, terhadap penghindaran pajak di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan sampel 130 dari 26 perusahaan selama 5 tahun. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda menggunakan software SPSS 25.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan bagi penelitian selanjutnya bahwa penghindaran pajak dilakukan karena ada variable-variabel yang mempengaruhi.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, CETR, ROA, CR.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and company size of tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data used are secondary data with a sample of 130 from 26 companies for 5 years. This research data is in the form of financial statements obtained at the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. The research method used is multiple linear regression method using SPSS 25.0 software. Based on the results of the study indicate that profitability has a negative effect on tax avoidance, liquidity has a negative effect on tax avoidance, and company size has a positive effect on tax avoidance. The results of this study are expected to be a reference for further research that tax avoidance is done because there are variables that influence.

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Company Size, Leverage, Current Effective Tax Rate, Ratio on Assets, Current Ratio.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan memiliki banyak kekayaan sumber daya alam serta keuntungan pada letak kondisi geografisnya yang cukup strategis dimana Indonesia menjadi salah satu kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini tentunya menarik bagi pengusaha untuk mendirikan usahanya di Indonesia baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan yang lebih kompetitif terlihat dalam perusahaan *property* dan *real estate* dengan skala usaha besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk pembangunan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Oleh karena itu negara selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam menyetorkan pajak dapat menimbulkan adanya praktik yang dikenal sebagai istilah penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan (Pitaloka & Aryani, 2019). Pemerintah menginginkan peningkatan penerimaan dari sektor pajak untuk membiayai pembangunan negara.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang mempunyai prospek masa depan yang cerah dimasa yang akan datang. Dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk yang semakin bertambah besar serta banyaknya pembangunan di sektor apartemen, hotel, perumahan, pusat pembelajaran, dan gedung-gedung perkantoran, maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Dengan demikian pelaporan keuangan yang baik termasuk bebas dari penghindaran pajak yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investor yang menanamkan dananya di perusahaan *property* dan *real estate* agar laporan keuangan yang dilaporkan tidak mengandung unsur yang merugikan (Anita& Basri, 2015).

Kasus bocornya “*Panama Papers*” yang artinya “Dokumen Panama”, dimana dokumen tersebut bersifat rahasia yang dibuat oleh penyedia jasa asal Panama. Isi dokumen tersebut merupakan data mengenai transaksi keuangan para miliader dan orang yang terkenal di luar negeri. Dokumen tersebut memuat daftar klien besar di dunia yang diduga menginginkan uang mereka tersembunyi dari pemberitaan pajak di negaranya. Ada 2.961 nama individu atau perusahaan dari Indonesia yang terdeteksi skandal “*The Panama Papers*”. Salah satunya adalah PT. Ciputra Development, Tbk yang merupakan perusahaan *property* dan *real estate* terbesar di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ternyata juga melakukan Penghindaran Pajak yaitu dengan menyembunyikan kekayaan yang mencapai USD 1,6 Miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun (kurs Rp 13.538) dengan tujuan menghindari pajak negara. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang paling banyak terdeteksi dalam kecurangan laporan keuangan termasuk penghindaran pajak (CNN Indonesia, 2016).

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dimana profitabilitas salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA juga berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Darmawan & Sukartha, 2014).

Faktor lainnya juga menjadi faktor penentu dalam penghindaran pajak adalah Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indradi, 2018). Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan perusahaan berada pada kondisi likuiditas.

Selain itu faktor lain yang menjadi penentu dalam penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecilnya berdasarkan total aset, *logsize* dan

sebagainya. Menurut (Sofia, 2014) Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, besar kecilnya asset juga memengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dimiliki asset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pengertian pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksakan berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiaya pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Rizky, 2016). Menurut (Hendri, 2015), profitabilitas adalah Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan dengan mudah menjual aset yang dimilikinya apabila diperlukan Suyanto (2012). Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar dari pada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan maupun nilai kapitalisasi pasar. Secara umum, ukuran perusahaan merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu objek. Jika dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya usaha suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017)

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan dampak terhadap kewajiban pajak dengan serangkaian cara yang tetap dalam ketentuan perpajakan (Agusti, 2013).

Keterkaitan Antar Variabel

1. Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin besar pajak yang harus dibayar, hal ini lah yang membuat maraknya kegiatan penghindaran pajaknya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menandakan bahwa perusahaan dalam

kondisi sehat dan dengan mudah menjual aset yang dimilikinya apabila diperlukan. artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Budianti & Curry, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

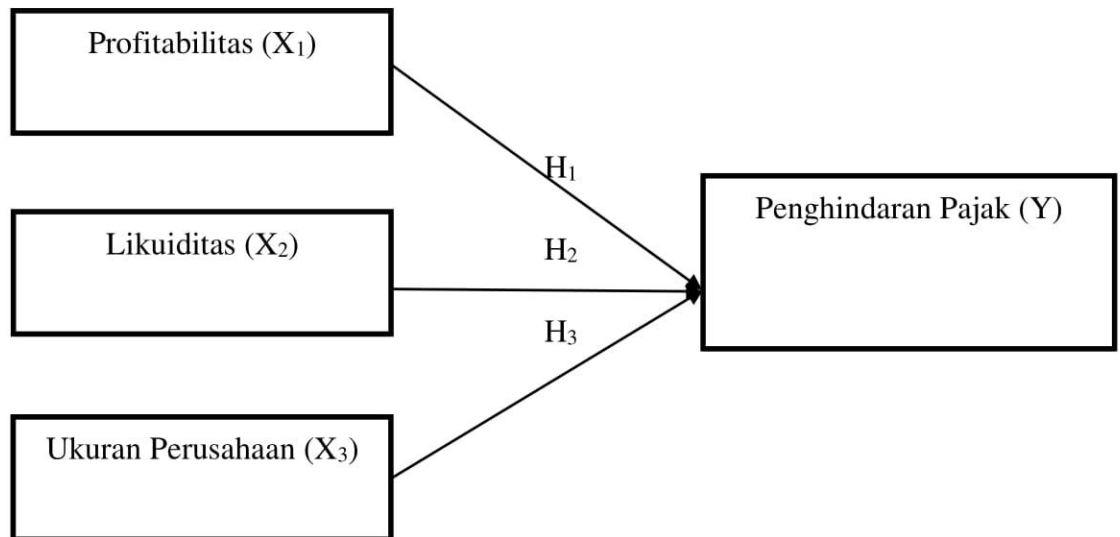
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan maupun nilai kapitalisasi pasar. perusahaan yang dikelompokkan kedalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Kerangka Pemikir

Kerangka pemikir adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori yang terkait dengan variabel penelitian dan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berikut model kerangka analisis yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut :



Sumber: diolah oleh Penulis (2020)

Gambar 1. Kerangka Analisis

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang berbentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan. Data penelitian yang digunakan merupakan data historis daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1. Data Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	65
2.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan yang tidak lengkap	(26)
3.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian selama Tahun 2014-2018	(13)
	Jumlah sampel yang terpilih	26
	Tahun penelitian	5

	Jumlah sampel yang diteliti	130
--	-----------------------------	-----

Sumber : Diolah oleh penulis 2020

Definisi Operasional

1) Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen dengan proksi ROA (*Return On Assets*) memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2) Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen dengan proksi CR (*Current Rasio*) memiliki rumus sebagai berikut:

$$Current\ Rasio = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dengan proksi memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

4) Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak diukur dengan menggunakan CETR (*Current effective tax rate*) diperoleh dengan cara membagi beban pajak penghasilan pada laba sebelum pajak pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Berikut formula CETR:

$$Current\ effective\ tax\ rate\ CETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 25.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	130	25.11	259.00	60.39	50.15
Likuiditas	130	394.00	595.73	280.65	531.36
Ukuran_Perusahaan	130	303.12	311.65	243.71	914.81
Penghindaraan_Pajak	130	.10	1151.00	148.10	201.13
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Diolah oleh penulis 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, Penghindaran pajak yang di proksikan melalui CETR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 0,14810 dengan standar deviasi sebesar 0,20113. Perusahaan yang memiliki CETR terkecil adalah perusahaan sebesar 0.10. perusahaan dengan CETR terbesar adalah sebesar 1151,00.

Hasil statistik deskriptif dari variabel Profitabilitas yang di prosikan sebagai ROA pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 0.6039 dengan standar deviasi 0,5015. perusahaan yang memiliki ROA terkecil adalah sebesar 0,2511, sedangkan profitabilitas tertinggi diperoleh oleh sebesar 0,259.

Hasil statistik deskriptif dari variabel Likuiditas yang diprosikan sebagai CR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 0,28065 dengan standard deviasi 0,5015. perusahaan yang memiliki CR tertinggi adalah sebesar 0,59573, sedangkan likuiditas terendah diperoleh oleh sebesar 0,394.

Hasil statistik deskriptif dari variabel Ukuran Perusahaan yang diprosikan Ln pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 rata-rata sebesar 0,24371 dengan standard deviasi 0,91481. Perusahaan yang memiliki LN tertinggi adalah sebesar 0,31165, sedangkan ukuran perusahaan terendah diperoleh oleh sebesar

0,30312.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	192.72080550
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.134
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

Sumber : data sekunder diolah SPSS 25

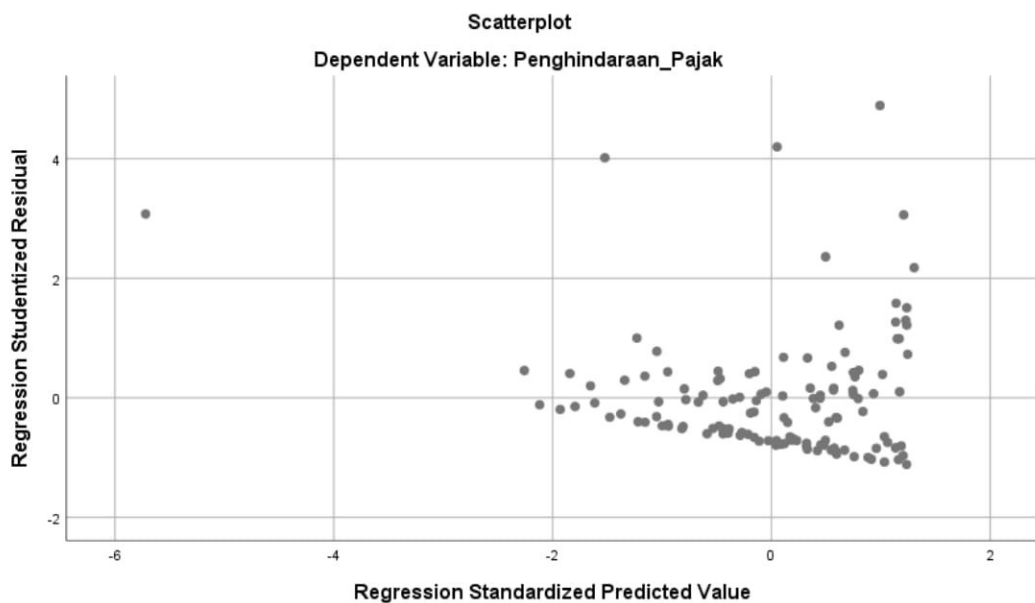
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,101 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	31.718	10.764		3.384	.001		
Profitabilitas	.298	.361	.256	-2.852	.005	.901	1.109
Likuiditas	-.002	.003	-.063	-.697	.487	.903	1.107
Ukuran_Perusahaan	.310	.296	.281	2.277	.039	.992	1.008
n							

Sumber : data sekunder diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas pada pengujian terhadap 130 sampel amatan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* yang dihasilkan $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, dimana profitabilitas $0,901 < 0,1$, likuiditas $0,903 < 0,1$, ukuran perusahaan $0,992 < 0,1$. Dengan nilai VIF profitabilitas $1,109 < 10$, likuiditas $1.107 < 10$, ukuran perusahaan $1,008 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan yang telah diuraikan bisa disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan atau kolerasi antara masing-masing variabel.



Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25

Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan ada beberapa yang menyatu serta pola di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.291	.279	195.00160	1.882

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25

Hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,882. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 3 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 130 sampel perusahaan. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1,761 sehingga $1,761 < 1,882 < 2,239$, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.178	10.764		3.384	.001
	Profitabilitas	.298	.361	-.256	-2.852	.005
	Likuiditas	-.002	.003	-.063	-.697	.487
	Ukuran_Perusahaan	.310	.000	.078	.908	.366

Sumber : data sekunder diolah spss 25

Metode regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh profitailitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$CETR = 3,178 + 0,298 ROA - 0,002 CR + 0,310 LN + e$$

Adapun Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

a = Konstanta menunjukkan angka 3,178 hal ini berarti apabila nilai variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Tax Avoidance* (CETR) akan memiliki nilai sebesar 3,178 atau 3,17%.

β_1 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 0,298 hal ini berarti apabila nilai variabel 0,298 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,298 atau 29,8%.

β_2 = Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar $-0,002$, hal ini berarti apabila nilai variabel Likuiditas mengalami penurunan sebesar 1% dan variabel lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diterapkan dan mengalami penurunan sebesar 2%

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427365.648	3	142455.216	3.746	.004 ^b
	Residual	4791228.845	126	38025.626		
	Total	5218594.492	129			

Sumber : data sekunder diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7 yang diperoleh F hitung 3.746 dengan hasil Sig 0,004 maka angka tersebut menandakan bahwa data sekunder ini memenuhi standar kelayakan model regresi, angka yang didapat ialah dibawah $> 0,050$ sesuai dengan kriteria kelayakan model regresi tersebut.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model R²

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.291	.279	195.00160	1.882

Sumber : data sekunder diolah SPSS 25

Bedasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,291 nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan (CETR) sebesar 29,1% dan sisanya sebesar 71,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Signifikan Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.178	10.764		3.384	.001
	Profitabilitas	.298	.361	-.256	-2.852	.005
	Likuiditas	-.002	.003	-.063	-.697	.487
	Ukuran_Perusahaan	.310	.000	.078	.908	.366

Sumber : data sekunder diolah SPSS 25

a) Profitabilitas

Dari hasil perhitungan yang telah ditunjukkan dalam Tabel 9 didapatkan Uji t terhadap Profitabilitas (X₁) didapatkan t_{hitung} sebesar -2,852 dengan nilai Sig. 0,005. t table 1.97897 > -2.852 yang berarti nilai Sig 5% (0,005 < 0,05), maka secara parsial Profitabilitas (X₁) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa berapapun jumlah Profitabilitas tidak akan memengaruhi Penghindaran Pajak.

H₁: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

b) Likuiditas

Dari hasil perhitungan yang telah ditunjukkan dalam Tabel 9 didapatkan Uji t terhadap variabel Likuiditas (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar -0,697 dengan nilai Sig. 0,487. t_{tabel} 1,97897 nilai t hitung -0,697 yang berarti sig 5% ($0,487 > 0,05$), maka secara parsial Likuiditas (X_2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa berapapun jumlah Likuiditas tidak akan memengaruhi Penghindaran Pajak.

H₂: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

c) Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan yang telah ditunjukkan dalam Tabel 4.15 didapatkan Uji t terhadap variabel Ukuran perusahaan (X_3) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,276 dengan nilai Sig. 0,005. t_{table} 1,97897 > 2,276 berarti dari 5% ($0,039 < 0,05$), maka secara parsial Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa berapapun jumlah Ukuran Perusahaan akan memengaruhi Penghindaran Pajak.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak atau H1 ditolak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan Budianti & Curry (2018) dengan hasil penelitian yang dilakukan ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa semakin laba suatu perusahaan tinggi maka tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014) (Dewi Ni Luh, Putu Puspita, & Noviari, 2017), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan table 9 dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak atau H2 ditolak.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan dengan mudah menjual aset yang dimilikinya apabila diperlukan. artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak H3 diterima.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang ukuran besar bisa menjadi tolak ukur sebuah perusahaan tersebut beroperasi dengan baik atau tidaknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa Dewinta & Ery Setiawan, (2016) dan Darmawan & Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Objek yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan 130 dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Data yang telah ditentukan adalah data normal yang diujikan menggunakan metode analisis linear berganda yang menguji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketetapan modal dan uji t.

1. Pengujian pada hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Pengujian pada hipotesis kedua menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Pengujian pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti sejenis diharapkan untuk menambahkan perusahaan *property* dan *real estate* agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang

mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, 4(2), 1–32.*
- Anita, F. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2(2), 1–15.*
- Budianti, S., & Curry, K. 2018. *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 1205–1209.*
- CNN Indonesia. 2016. *Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak. Retrieved from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak>*
- Darmawan, I., & Sukartha, I. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 9(1), 143–161.*
- Dewi, Ni. Luh. Putu. Puspita., & Noviari, N. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(1), 830–859.*
- Hendri, E. 2015. *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio*

- (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1–19.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indradi, D. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Capital Intenty Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaanManufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.)*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- O, Sofia .2014. *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi*.
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. 2017. *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Rizky, M. F. 2016. *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan*. (June).
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Suyanto, K. D. dan S. 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen*

Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2).